



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**STRUKTUR PERTUNJUKAN DRAMATARI SPIRIT IBU PERTIWI
KARYA ASIA RAMLI PRAPAPANCA**

**NURDIAH
1282041078**

**DOSEN PEMBIMBING:
Hamrin S.Pd, M.Sn
Bau Salawati S.Pd, M.Sn**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
JULI 2019**

ABSTRAK

NURDIAH 2019, Struktur Pertunjukan Dramatari Spirit Ibu Pertiwi Karya Asia Ramli Prapanca Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Struktur pertunjukan adalah struktur atau susunan suatu karya seni yang terdiri aspek-aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi peranan masing-masing dalam keseluruhan. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk pertunjukan dramatari Spirit Ibu Pertiwi karya Asia Ramli Prapanca, Bagaimana alur pertunjukan dramatari Spirit Ibu Pertiwi karya Asia Ramli Prapanca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pertunjukan dramatari Spirit Ibu Pertiwi karya Asia Ramli Prapanca, dan untuk mengetahui alur pertunjukan dramatari Spirit Ibu Pertiwi karya Asia Ramli Prapanca. Penelitian ini dilaksanakan di rumah pak Asia Ramli Prapanca yang terletak di jalan Daeng Tata Hartako Indah Blok 4 AD/ 10 pada bulan Desembersampai Januari 2019, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pak Asia Ramli Prapanca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pertunjukan dramatari spirit ibu pertiwi karya Asia Ramli Prapanca ditemukan melalui :bentuk naskah, pola pertunjukan, dan elemen-elemen pertunjukannya yang terdiri dari tema, alur cerita/alur dramatik, gerak, penari, ekspresi wajah /polatan ,tata rias dan busana, iringan/musik, setting panggung, properti dan pencayaan. Pola pertunjukan mengacu pada pola gaya “ *post realistis, simbolisme, dan teatralisme*. 2) Alur pertunjukan dramatari spirit ibu pertiwi terdiri atas 3 alur yang mengacu pada 3 babak yang menggambarkan peristiwa besar. Alur Pertama sebagai awal peristiwa /eksposisi menggambarkan adegan cinta di tengah panorama hutan nusantara yang indah, di bawah ladang bintang-bintang. Alur Kedua, di bagian tengah atau konflik, pada saat keramaian pesta rakyat nusantara, tiba-tiba muncul orang yang tidak dikenal, yang disimbolkan dengan peran manusia robot yang memuntahkan api dan mengacaukan pesta. Alur Ketiga di tahap akhir /penyelesaian peserta rakyat nusantara bersma seluruh warga bersatu, berjuang melawan kekerasan, mereka bersatu, berjuang melawan kezaliman yang memporak-porandakan persaudaraan di tanah air tercinta.

PENDAHULUAN

Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, tetapi terlebih-lebih karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni. Melekatnya seni pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia setiap kali menyulitkan kita untuk memilih seni dan yang bukan seni. Apabila dapat disebut jenis-jenis seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni-seni yang lain, sering dijumpai kesulitan untuk memisah-misahkan bentuk atau perwujudan tiap-tiap jenis seni itu sebab seni yang satu dan yang lain selalu berkaitan (Bastomi, 1992: 1).

Salah satu bentuk karya seni yang menarik adalah pertunjukan dramatari yang dalam penyajiannya dimainkan secara kelompok dengan menggunakan struktur dramatik (plot atau alur cerita), menggabungkan seni drama (keakoran dan dialog), dan seni tari (penari), serta diiringi musik dan nyanyian. Menurut Soedarsono (1978: 16), dramatari yaitu rangkaian tari yang disusun sedemikian rupa hingga melukiskan suatu kisah atau cerita dramatari yang berdialog, baik prosa maupun puisi dan juga ada yang berupa dialog (percakapan). Jika tanpa dialog, maka menggunakan tanda-tanda gerakan ekspresi muka atau mimik sebagai alat untuk berbicara. Dramatari adalah tari yang bercerita, baik itu dilakukan oleh seorang penari maupun oleh beberapa orang penari.

Menurut Sumardjo (2000: 238), pertunjukan dramatari yang diciptakan oleh seniman, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu seorang seniman yang menciptakan dramatari tidak dapat lepas dari persoalan-persoalan dan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Seorang seniman tidak mungkin hidup sendirian memisahkan diri dari masyarakat. Karya seni lahir dari seniman

yang kreatif, artinya seniman selalu berusaha meningkatkan sensibilitas dan persepsi terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Selanjutnya Sumardjo (2000: 244) mengungkapkan bahwa seniman merupakan makhluk sosial yang selalu terlibat dengan lingkungannya. Dalam bersinggungan dengan lingkungannya seorang seniman menemukan adanya beberapa ketidaksesuaian pandangan ideal dengan kenyataan. Merespon hal tersebut seniman akan menghadirkan solusi-solusi dalam wujud nilai-nilai dalam karyanya.

Fenomena pertunjukan dramatari, yang menggabungkan drama, tari dan musik dapat dilihat dari beberapa pertunjukan teater karya Asia Ramli Prapanca yang telah dipentaskan bersama Teater Kita Makassar di berbagai festival nasional dan internasional, antara lain: “Kavling 2M²” pada Festival Seni Surabaya (1996), “Etalase Bulan Sabit II” pada Festival Seni Surabaya (1999), “Aku Pinjam Baju Baru” pada Festival Seni Surabaya (2001), kolaborasi bersama Afrizal Malna mementaskan “Ayam Berwarna Hijau Jatuh dari Mulutku” pada Silaturahmi Teater Indonesia di TIM Jakarta. (2003), kolaborasi bersama Julie Janson dan Sally Susman dari Australian Performance Exchange mementaskan “The Eyes of Marege pada Festival OzAsia di Adelaide dan di Studio Opera House Sydney (2007), kolaborasi bersama Arie Van Duijn dan Ellin Krinsky dari “Between” Sydney mementaskan “Sawah Yang Mengetuk Jendelaku” di Gedung Kesenian Societeit de Harmonie (2008), “Pelayaran Menuju Ibu” pada Festival Seni Soerabaya Joeang (2009), kolaborasi dengan Sally Sussman dari Australian Performance Exchange mementaskan “The Silent Voice of The Homeland” pada Makassar Arts Moment FSD UNM di Benteng Fort Rotterdam Makassar (2013), “Tragos of Bagang” pada Mei Arts Festival Sanggar Merah Putih Makassar (2013), “Spirit of Tamanurung” pada acara Makassar Art Moment FSD UNM (2013), “Genderang Perang di Tanjung Bulang”

pada acara Monolog Indonesia-Malaysia di Studio Teater Phinisi UNM (2014). “Kedatangan dalam Bungkusan” pada Festival Monolog se- ASEAN pada Kualalumpur International Festival di Kualumpur (2015), “Spirit Ibu Pertiwi” dipentaskan oleh 20 siswa-siswi SMA dari berbagai kota di Indonesia di Baruga Benteng Somba Opu Makassar (2017), “Datu Museng dan Maipa Deapati” pada Makassar International Eight Festival & Forum (2017), “Mata Air Kehidupan” pada Makassar International Eight Festival & Forum (2018).

Melihat dari deretan pertunjukan teater karya Asia Ramli Prapanca, peneliti tertarik untuk meneliti struktur pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca dengan beberapa pertimbangan, antara lain: Pertama pertunjukan ini berbeda dengan pertunjukan teater lainnya yang dimainkan oleh aktor-aktor profesional Teater Kita Makassar. Pertunjukan ini digarap dalam bentuk dramatari dan dipentaskan serta dimainkan oleh 20 siswa-siswi SMA dari berbagai kota di Indonesia dalam Program Siswa Nusantara Belajar Bersama Maestro (BBM) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, Asia Ramli Prapanca merupakan salah satu maestro teater dari 15 maestro di berbagai bidang seni yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Masing-masing maestro mendapat tugas untuk membimbing 20 siswa-siswi SMA dari berbagai kota di Indonesia selama 2 minggu. Asia Ramli Prapanca dipercayakan membimbing 20 siswa-siswi SMA dari berbagai kota di Indonesia selama 2 minggu di Baruga Benteng Somba Opu Makassar yang dimulai pada tanggal 10 – 24 Juli 2017. Ketiga, selain dianggap memiliki struktur dramatik yang kuat, juga mengandung nilai-nilai budaya, nilai-nilai pendidikan dan pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya.

Dengan demikian struktur dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca menarik untuk dikaji. Struktur pertunjukan drama tari “Spirit Ibu Pertiwi” merupakan bangunan lakon yang telah dirancang dan disusun agar menjadi ciri dan karakteristik dengan tujuan mudah dikenal dan lekat dalam ingatan masyarakat pendukungnya. Melalui proses yang panjang dari pembacaan syair hingga menjadi dramatari yang utuh seperti sekarang, dari dibaca, dibacakan, diperagakan, lalu diperankan dengan diiringi musik.

Melihat penjelasan di atas, maka peneliti tertarik pada karya Asia Ramli Prapanca yang berjudul “Spirit Ibu Pertiwi”, karena karya ini memadukan drama dan tari yang biasa disebut juga sebagai dramatari. Dengan demikian, peneliti akan mengangkat judul “Struktur Pertunjukan Dramatari ‘Spirit Ibu Pertiwi’ Karya Asia Ramli Prapanca”.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bentuk pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca. (2) Untuk mengetahui alur dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Secara teoritis: (a) Untuk memberi motivasi para pencinta seni, khususnya seni teater mengadakan penelitian lebih lanjut; (b) Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya; (c) Menjadikan sebuah bahan referensi di bidang ilmu pengetahuan sosial terutama di kajian seni dan budaya. (2) Secara Praktis: (a) Untuk memperkenalkan pada masyarakat tentang dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca; (b) Sebagai bahan masukan untuk lebih memahami arti yang terkandung dalam dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli prapanca.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan

informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Struktur Pertunjukan

Struktur pertunjukan adalah struktur atau susunan suatu karya seni terdiri aspek-aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi peranan masing-masing dalam keseluruhan. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni terdapat suatu pengorganisasian, penataan, ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu (Djelantik, 1999:37).

2. Pengertian Pertunjukan

Kata pertunjukan diartikan sebagai “sesuatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop, wayang, dsb); pameran (barang-barang)” seperti dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (1999: 1087). Pada arti kata ini terkandung tiga hal, yaitu: (1) Adanya pelaku kegiatan yang disebut penyaji, (2) adanya kegiatan yang dilakukan oleh penyaji dan kemudian disebut pertunjukan, dan (3) adanya orang (khalayak) yang menjadi sasaran suatu pertunjukan (pendengaran atau audiens).

3. Pengertian Drama dan Teater

Istilah drama, menurut Harymawan (1986:1-2) secara etimologi, juga berasal dari bahasa Yunani, *dramoi*, yang berarti menirukan. Pengertian ini mengandung arti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi. Singkatnya, drama berarti perbuatan atau tindakan. Agar definisi drama ini lebih lengkap, berikut akan dipaparkan definisi dari beberapa ahli drama lainnya, antara lain : Moulton, drama merupakan konflik dari sifat manusia, Brander Mathews, drama haruslah melahirkan kehendak manusia dengan *action*, Balthazer Verhagen, drama adalah kesenian melukiskan sikap dan sifat manusia dengan gerak.

4. Pengertian Seni Lukis *Mixed Media*

Definisi tari menurut beberapa ahli yang ditulis oleh Kusnadi (2009: 1-2) diantaranya, (1) Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak

manusia yang sudah berolah tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun; (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong); (3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono). dan (4) Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis (Bagong Kusudiharjo).

5. Pengertian Dramatari

Dramatari adalah sebuah tari yang dalam penyajiannya menggunakan plot atau alur cerita, tema, dan dilakukan dengan cara kelompok. Dramatari yaitu rangkaian tari yang disusun sedemikian rupa hingga melukiskan suatu kisah atau cerita dramatari yang berdialog, baik prosa maupun puisi dan juga ada yang berupa dialog (percakapan). Jika tanpa dialog maka menggunakan tanda-tanda gerakan ekspresi muka atau mimik sebagai alat untuk berbicara. Dramatari adalah tari yang bercerita, baik itu dilakukan oleh seorang penari maupun oleh beberapa orang penari (Soedarsono 1978:16).

6. Bentuk Pertunjukan

Istilah bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 135), mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (tampak). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan. Struktur mengacu pada tata hubungan diantara bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan. Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1992: 80).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan di kondisi alamiah (Sugiyono 2015:14).

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya merupakan data yang pasti dan memiliki suatu nilai dibalik data yang nampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna (Sugiyono 2015: 15).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan taraf penelitian deskriptif kualitatif. Jenis metode ini dianggap paling tepat untuk mendapatkan data tentang struktur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat tentang struktur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bentuk pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca; (2) Alur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca. Langkah-langkah atau strategi yang ditempuh peneliti, yaitu: pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan kesimpulan tentang struktur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca, dengan cara observasi, wawancara dokumentasi dan analisis data. Lokasi penelitian yaitu alamat rumah Asia Ramli Prapanca selaku pembuat naskah teater Spirit Ibu Pertiwi yang terletak di jalan Daeng Tata Hartako Indah Blok 4 AD/10 Makassar. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan potensi salah satu

karya seorang seniman teater Makassar Asia Ramli Prapanca. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah Asia Ramli Prapanca. Kemudian responden atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi".

Teknik pengumpulan data penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Hadari Nabawi, 1990: 100). Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan pertunjukan teater rakyat "Spirit Ibu Pertiwi". Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan dengan pertunjukan teater rakyat "Spirit Ibu Pertiwi"; (2) Definisi wawancara menurut Moleong (2009: 186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Benney & Hughes (dalam Denzin, 2009: 501), wawancara adalah seni bersosialisasi, pertemuan "dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar-benar kejadian nyata atau tidak". Dengan demikian, wawancara dapat menjadi alat/perangkat dan juga dapat sekaligus menjadi objek. Wawancara merupakan angket lisan, maksudnya responden atau interviewee mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka, jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya secara tertulis. Dari uraian dan pendapat tersebut, interview atau wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung

atau tidak langsung dengan sumber data responden (terwawancara). Wawancara langsung yaitu ditujukan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan/datanya dalam penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung, yaitu wawancara yang ditujukan kepada orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur; (3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 329). Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan pribadi (Rohidi, 2011: 206). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2013: 329).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Bapak Asia Ramli Prapanca, baik dalam bentuk tulisan, foto atau gambar dan video. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data yang diperoleh

dengan wawancara dan observasi; (4) Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan sesuatu apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan analisis data yang dilakukan ini dengan membuat rangkuman, satuan-satuan, dan dikategorikan, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil yang baik. Proses data mengenai struktur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" dilakukan dengan cara: bertanya, menyimak, memperhatikan, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber kepustakaan mengenai pengertian struktur pertunjukan, bentuk pertunjukan, dan alur pertunjukan. Data tersebut dibuat kemudian peneliti akan mempelajari dan menelaah apa yang berhasil dikumpulkan menjadi rangkuman yang berisi tentang struktur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi", yang meliputi: (a) Bentuk pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca; (b) Alur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" karya Asia Ramli Prapanca. Setelah data tersebut direduksi, kembali diperiksa keabsahannya, kemudian dilakukan konfirmasi kembali dengan responden untuk memperkuat hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui jawaban tentang rumusan masalah yakni, (1) Bentuk Pertunjukan Dramatari "Spirit Ibu Pertiwi" Karya Asia Ramli Prapanca; (2) Alur pertunjukan dramatari "Spirit Ibu

Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca. Maka akan diuraikan dibawah ini:

1. Bentuk Pertunjukan Dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” Karya Asia Ramli Prapanca.

1. Bentuk Naskah

Naskah pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca disusun untuk keperluan pembelajaran praktek drama atau teater bagi 20 siswa-siswi SMA dari berbagai kota di Indonesia yang lolos melalui kurasi yang ketat dan dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk belajar teater kepada Asia Ramli Prapanca selama 13 hari di Makassar, tepatnya mulai tanggal 11 – 24 Juli 2017 berpusat di Baruga Benteng Sombaopu dalam program Belajar Bersama Maestro (BBM). Berdasarkan data yang diperoleh dari Asia Ramli Prapanca, bahwa naskah pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” disusun di Baruga Benteng Sombaopu Makassar melalui proses dasar-dasar praktis penyusunan naskah untuk siswa-siswi SMA. Adapun proses dasar-dasar praktis penyusunan naskah dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” yang diajarkan oleh Asia Ramli Prapanca melalui beberapa tahap dengan menggunakan metode diskusi, presentasi, riset, eksplorasi, identifikasi, dan penyusunan.

2. Pola Pertunjukan

Penelitian yang diperoleh saat wawancara, membaca naskah dan menyaksikan pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” melalui video, ditemukan pola pertunjukan “dramatari” yang mengacu pada pola atau gaya “Post Realistis”.

Menurut Asia Ramli Prapanca, dramatari yang mengacu pada pola atau gaya “Dramatari Post Realistis”, yaitu dramatari yang membebaskan seni dramat/teater dan tari dari batasan-batasan konvensi tertentu yang telah ada dan berusaha memperluas cakrawala kreativitas baik dari sisi penulisan lakon maupun penyutradaraan/koreografi.

3. Elemen-elemen Pertunjukan

a. Tema

Tema yang diperoleh dalam menyaksikan pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” melalui video, yaitu “Perjuangan Cinta Tanah Air Indonesia”. Tema ini dipresentasikan dengan semangat persaudaraan oleh peserta BBM yang memiliki identitas budaya yang beragam. Melalui tokoh “Ibu Pertiwi”, pesan dari tema ini mengandung nilai-nilai budaya, nilai-nilai perjuangan dan nilai-nilai pendidikan multicultural.

b. Gerak

Gerak merupakan aspek pokok dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” gerak yang diperoleh dalam menyaksikan pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” ditemukan bentuk gerak stilatif dan gerak distortif : (wahyudianto, 2018 :17). Gerak stilatif dan gerak distortif ditemukan pada babak 1 dalam adegan 4 Pesta Kesenian Rakyat Nusantara dengan mengacu pada ragam tari klasik dan tari kerakyatan khas Jawa, Bali, Sunda, Aceh, dan Maluku. Sedangkan gerak distortif yang mengacu pada ragam tari kerakyatan dan tari kreasi khas Sulawesi Selatan terutama khas Toraja ditemukan pada babak II pada adegan konflik antara peserta Pesta Kesenian Rakyat Nusantara dengan orang-orang yang tak dikenal, orang-orang yang melakukan kekerasan dan kezaliman

yang memporakporandakan nilai-nilai utama budaya nusantara yang beragam dalam Pesta Kesenian Rakyat Nusantara.

c. Aktor/Penari

Pada penelitian yang diperoleh saat menyaksikan pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” melalui video, ditemukan aktor atau penari yang terlibat dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” sebanyak 20 orang. Mereka itu adalah siswa-siswi peserta Belajar Bersama Maestro (BBM) yang belajar teater pada Asia Ramli Prapanca. Adapun nama-nama aktor atau penari, asal sekolah/daerah dan peran tokoh yang dibawakan sebagaimana yang tergambar di bawah ini.

1. Elly Kurnia Fitriani dari SMKN 12 Surabaya memerankan Ibu Tua dan Peserta Pesta Rakyat.
2. Figo Fajar Aprian dari SMAN Gadingrejo memerankan Direktur dan Komandan Kezaliman
3. Friska asal SMKN Margomulyo memerankan Peserta Pesta Rakyat.
4. Isma Amalia asal SMKN 1 Ciwidey memerankan Penari Jaipong dan Peserta Pesta Rakyat.
5. Khatra Samara asal SMKN 12 Surabaya memerankan Penulis Naskah, Robot dan Peserta Pesta Rakyat.
6. Lana Amanda Setia asal SMAN 1 Gadingrejo memerankan Sutradara dan Peserta Pesta Rakyat.
7. Ova Ulfatussofwah asal SMA Negeri Sirampog memerankan Pohon dan Peserta Pesta Rakyat.
8. Rapindah Sari asal SMAN Unggul Subulussalam memerankan Narator dan Korban Tembakan.
9. Ratutria Aros asal SMAN 1 Kendari memerankan Bayi dan Peserta Pesta Rakyat.
10. Riezky Purnama Putri asal SMAN 1 Bogor memerankan pohon dan Peserta Pesta Rakyat.
11. Sri Ernawati asal SMA Islam Kebumen memerankan Pohon dan Peserta Pesta Rakyat.
12. Viola Cantika Ramela asal SMA Bernas Pelalawan memerankan Sekretaris, Pembaca Puisi dan dan Peserta Pesta Rakyat.
13. Virgi Aulia Bagaswari asal SMAN 90 Jakarta Selatan memerankan Ibu Pertiwi
14. Wa Ode Irma Wati La Dia asal SMAN 2 Wangi-wangi memerankan Bayi dan Peserta Pesta Rakyat.
15. Yolana Adhan asal SMKN Jawa Tengah Kampus Pati memerankan Peserta Pesta Rakyat.
16. Zulkarnain Yanizar asal SMAN 1 Bojonegoro memerankan Bapak dan Peserta Pesta Rakyat.
17. Rahayu Oktaviana asal SMA IT Iqra' Kota Bengkulu memerankan dan Peserta Pesta Rakyat dan Wartawan.
18. Muhammad Yusuf asal SMAN 3 Payakumbuh memerankan Stage Manager Pesta Kesenian Rakyat Nusantara dan Anggota Kezaliman
19. Anggun Lestari asal SMAN 2 Wangi-wangi memerankan Bayi, Wa Ina Wandiu-diu dan Peserta Pesta Rakyat.
20. Rini Anjarwati asal SMAN 1 Merauke memerankan Bayi dan Peserta Pesta Rakyat.

d. Ekspresi Wajah

Dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” ditemukan adanya ekspresi wajah para aktor atau penari sesuai dengan peran tokoh yang dibawakannya. Pada bagian awal pertunjukan, ekspresi wajah para aktor atau penari sangat indah dan eksotik. Tapi pada saat adegan Ibu Pertiwi melahirkan putera-puteri nusaantara, ekspresi wajah para aktor atau penari sangat mencekam. Namun demikian, pada adegan Pesta Kesenian Rakyat Nusantara, ekspresi wajah para

aktor atau penari sangat ceria dan bahagia.

Pada bagian tengah pertunjukan, terutama pada adegan melawan kezaliman, ekspresi wajah para aktor atau penari sangat mencekam, tegang, tersiksa, menderita, bercampur marah karena ulah orang-orang yang tidak dikenal tiba-tiba muncul memporak-porandakan Pesta Kesenian Rakyat Nusantara yang mereka adakan. Lalu dengan ekspresi wajah yang menyimbolkan perlawanan, mereka berjuang habis-habisan untuk melenyapkan musuh yang zalim.

Pada bagian akhir pertunjukan, ekspresi wajah para aktor atau penari sangat lembut dan damai karena perjuangan cinta tanah air berhasil. Ekspresi wajah mereka sangat bahagia dalam satu kesatuan yang indah dan harmonis meskipun berbeda suku, budaya dan agama.

e. Tata Busana dan Rias

Tata busana dan rias dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilannya, terutama pemain pada adegan yang mengisahkan tokoh dan karakter, ditemukan tata busana/kostum para aktor atau penari berdasarkan peran yang dibawakan. Selain itu, secara umum ditemukan tata busana/kostum dengan menggunakan kostum daerah pada masing-masing peserta BBM seperti kostum dari Aceh, Lampung, Betawi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Wakatobi dan Maluku serta Bugis-Makassar.

f. Musik/Iringan

Musik /iringan yang diperoleh saat membaca naskah dan menyaksikan dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” menggunakan musik eksternal dan musik internal. Musik eksternal dengan menggunakan

beberapa alat musik dan recorder. Musik internal digunakan oleh para aktor atau penari di atas panggung dengan bunyi gerak kaki, tangan dan vocal.

g. Setting Panggung

Setting panggung dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi”, terbagi 3 setting berdasarkan 3 babak yang menggambarkan latar peristiwa.

Setting pada babak I adegan 1 sampai adegan 3 menggambarkan suasana di dalam hutan. Setting hutan dibangun oleh beberapa pemain dengan menggunakan beberapa ranting pohon dan daun-daun di bawa ke atas panggung. Pada babak II, menggambarkan setting panggung di medan perang melalui gerak dan komposisi pemain. Adegan 4, menggambarkan setting panggung yang menyimbolkan Pesta Kesenian Rakyat Nusantara di tengah lapangan melalui properti yang mereka gunakan. Babak III, menggambarkan setting yang menyimbolkan nusantara yang indah dengan keragaman budayanya.

h. Properti

Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi dalam pertunjukan dramatari yang mempunyai daya tarik tersendiri untuk memikat penonton, dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” menggunakan property, antara lain ranting-ranting pohon dan daun-daun, berbagai macam sarung etnik, tas, kopor, dan keranjang bambu.

i. Tata lampu

pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” menggunakan cahaya lampu sebagai penerangan pementasan berdasarkan setting atau latar peristiwa dan adegan. pada saat menyaksikan pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” melalui video pada saat itu berada di luar ruangan

atau area terbuka dan diadakan pada malam hari.

2. Alur pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca.

Dalam membaca naskah dan menyaksikan pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” melalui video, ditemukan alur cerita/alur dramatic pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca sebagaimana yang tergambar di bawah ini. Pada tahap awal atau eksposisi menggambarkan adegan cinta di tengah panorama hutan nusantara yang indah, di bawah ladang bintang-bintang. Sebuah percintaan eksotik wanita Bugis-Makassar dengan lelaki Jawa yang melahirkan secara simbolik putera-puteri nusantara. Setelah itu, di tengah Pesta Kesenian Rakyat Nusantara, putera-puteri nusantara ini menampilkan keragaman seni budaya daerah masing-masing. Pada tahap tengah atau konflik, pada saat keramaian pesta rakyat nusantara, tiba-tiba muncul beberapa orang yang tak dikenal, yang disimbolkan dengan peran manusia robot yang memuntahkan api mengacaukan Pesta Kesenian Rakyat Nusantara (PKRN). Suasana mencekam. Konflik terjadi antara peserta PKRN dan manusia-manusia yang tak dikenal. Terjadi huru hara. PKRN yang menggambarkan persatuan dalam perbedaan dan keragaman budaya porak poranda. Pada tahap akhir atau penyelesaian, peserta Pesta Kesenian Rakyat Nusantara bersama seluruh warga bersatu, berjuang melawan kekerasan. Mereka bersatu, berjuang melawan kezaliman yang memporak-porandakan persaudaraan dan tanah air tercinta. Bagi mereka, kekerasan dan kezaliman adalah musuh yang harus dimusnahkan di muka bumi pertiwi. Mereka pun berhasil

menaklukan musuh. Lalu dengan doa-doa keselamatan sebagai tanda syukur atas keberhasilan perjuangan, mereka pun bersatu teguh dalam perbedaan dan keragaman. Mereka mengikrarkan sumpah melalui baca puisi, melalui lagu “Spirit Ibu Pertiwi”. Sebuah puisi perjuangan cinta tanah air dengan penuh kedamaian.

Bentuk pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca ditemukan melalui: bentuk naskah; pola pertunjukan; dan elemen-elemen pertunjukannya seperti: tema; gerak; penari; ekspresi wajah; tata rias; tata busana; iringan/musik; setting panggung; property; dan pencahayaan. Bentuk naskah disusun melalui beberapa tahap dengan menggunakan metode diskusi, presentasi, riset, eksplorasi, identifikasi, dan penyusunan. Pola pertunjukan mengacu pada pola atau gaya “*post realistis*”, “*simbolisme*”, dan “*teatrikalisme*”. Acting dilakukan dengan cara menari atau bergerak, baik secara personal maupun kelompok. Dialog menggunakan bahasa Indonesia yang puitis. Elemen-elemen pertunjukan, antara lain: tema; alur cerita/alur dramatic; gerak; penari; ekspresi wajah; tata rias; tata busana; iringan/musik; setting panggung; property; dan pencahayaan. Tema yang diangkat adalah “Perjuangan Cinta Tanah Air Indonesia”. Pertunjukan ini membawa nilai-nilai budaya, yaitu nilai-nilai yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Selain itu, juga membawa nilai-nilai perjuangan, yaitu nilai-nilai yang memperjuangkan tanah air tanah air nusantara Indonesia, sampai titik darah penghabisan untuk mempertahankan Pancasila dan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun nilai-nilai pendidikan multicultural dalam pertunjukan, yaitu suatu rangkaian nilai kepercayaan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara.

Alur pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi” karya Asia Ramli Prapanca terdiri atas 3 alur yang mengacu pada 3 babak yang menggambarkan peristiwa besar. Alur pertama, sebagai awal peristiwa eksposisi menggambarkan adegan cinta di tengah panorama hutan nusantara yang indah, di bawah ladang bintang-bintang. Sebuah percintaan eksotik wanita Bugis-Makassar dengan lelaki Jawa yang melahirkan secara simbolik putera-puteri nusantara. Di tengah pesta rakyat nusantara, putera-puteri nusantara ini menampilkan keragaman seni budaya daerah masing-masing. Alur kedua, di bagian tengah atau konflik, pada saat keramaian pesta rakyat nusantara, tiba-tiba muncul beberapa orang yang tak dikenal, yang disimbolkan dengan peran manusia robot yang memuntahkan api mengacaukan pesta rakyat. Suasana mencekam. Konflik terjadi antara peserta pesta rakyat dan manusia-manusia yang tak dikenal. Terjadi huru hara. Pesta rakyat nusantara yang menggambarkan persatuan dalam perbedaan dan keragaman budaya porak poranda. Alur ketiga, di tahap akhir atau penyelesaian, peserta pesta rakyat nusantara bersama seluruh warga bersatu, berjuang melawan kekerasan. Mereka bersatu, berjuang melawan kezaliman yang memporak-porandakan persaudaraan dan tanah air tercinta. Bagi mereka,

kekerasan dan kezaliman adalah musuh yang harus dimusnahkan di muka bumi pertiwi. Mereka pun berhasil menaklukkan musuh. Lalu dengan doa-doa keselamatan sebagai tanda syukur atas keberhasilan perjuangan, mereka pun bersatu teguh dalam perbedaan dan keragaman. Mereka mengikrarkan sumpah melalui baca puisi, melalui lagu “Spirit Ibu Pertiwi”. Sebuah puisi perjuangan cinta tanah air dengan penuh kedamaian.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi perhatian bagi semua pihak di dalam pertunjukan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi”. Kepada Siswa Nusantara yang mengikuti Program Belajar Bersama Maestro Teater Bapak Asia Ramli Prapanca yang telah memainkan dramatari “Spirit Ibu Pertiwi”, diharapkan ilmu yang telah didapatkan agar terus dikembangkan di sekolah dan di daerah masing-masing. Diharapkan untuk terus berlatih rutin mengenai pertunjukan dramatari untuk meningkatkan kualitas acting dan gerak saat bermain dan menari. Pemain dramatari diharapkan dapat menguasai semua adegan dan gerak tari agar dikemudian hari dapat ditampilkan di suatu acara atau diajarkan kembali pada generasi selanjutnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat terus memprogramkan Siswa Nusantara Belajar Bersama Maestro (BBM) untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa di bidang seni pertunjukan, terutama pertunjukan dramatari seperti “Spirit Ibu Pertiwi”. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji lebih dalam tentang pertunjukan dramatari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari, Nabawi, 1990: 100. *Adminstrasi Personil: Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Haji Masagung.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTS*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Moleong, L.J., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-26. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ramli, Asia. 2018. *Pertunjukan Teater Rakyat Kondobuleng: Bentuk Representasi Identitas, Nilai dan Fungsi Sosiokultural pada Masyarakat Pesisir Bugis-Makassar*. (Disertasi). Semarang: Pascasarjana Unnes.
- Soedarsono 1978, *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Indonesia*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999. Edisi kedua Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.